

**ANALISIS SEMANTIS IDIOM BAHASA JEPANG YANG MEMAKAI  
BAGIAN TUBUH KAKI**

**Rohmadoni, Surono<sup>1</sup>, Elizabeth I.H.A.N.R<sup>2</sup>**

Jurusan S1 Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro  
Jalan Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone (024)76480619

**ABSTRACT**

*Rohmadoni. 'Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Memakai Bagian Tubuh Kaki', Thesis Department of Japanese Studies Faculty of Humanities. Diponegoro University, The first advisor Drs. Surono, S.U. The second advisor, Elizabeth I.H.A.N.R., S.S., M.Hum.*

*This research observes the idiom which use part of body's leg in Japanese language. It aims to define the relations between lexical meanings of the Japanese idioms that have the lexeme leg in their structure and their structure idiomatic meanings. It also seeks to explain the changes of meaning of the lexeme leg when used in an idiom in the Japanese language.*

*Analysis is carried out first by classifying the data based on their syntactic structures, then on relations of their lexical meanings and idiomatic meanings. Furthermore, the data will be categorized based on the changes of their meanings.*

*The study concludes that (1) idiom is ;(2) there are four syntactical structures of Japanese idioms using organ term ashi 'leg' namely: ashi + ga + V, ashi + ga + Adj, ashi + ga + N + ni + V, ashi + wo + V; (3) there are five idiom classifications concerning how their lexical meanings relate to their idiomatic meanings, namely: conditions, a degree, value; a sense, feeling; society, culture, life; the body, character, behavior; an act, movement, and action.*

*Keywords: leg, idiom*

## **1. Pendahuluan**

Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, yaitu sebagai alat komunikasi. Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi merupakan saluran perumusan maksud, pengungkapan perasaan, dan memungkinkan terciptanya kerjasama antar

<sup>1</sup>First Advisor

<sup>2</sup>Second Advisor

manusia. Kita dapat saling mengerti maksud dari sebuah pembahasan dengan lawan bicara kita melalui penggunaan bahasa yang tepat dan efektif. Bahasa juga merupakan alat ekspresi diri sekaligus alat untuk menunjukkan identitas diri dan identitas sebuah bangsa.

Bahasa berkembang terus sesuai dengan perkembangan pemikiran pemakai bahasa. Seiring dengan perkembangan bahasa, maknanya pun berubah. Perubahan makna yang terjadi meliputi: pelemahan, pembatasan, penggantian, perluasan, dan juga kekaburan makna (Pateda, 2001: 158-159). Salah satu contoh bentuk bahasa yang mengalami perubahan makna adalah idiom karena makna unsur-unsur dari idiom sering menjadi kabur (Pateda, 2001: 230).

Definisi idiom dalam buku *Kanyooku no Imi to Yoohoo* (Arti dan Cara Penggunaan Idiom) adalah sebuah bentuk kombinasi atau pasangan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang kombinasinya relatif ketat, yang keseluruhannya membentuk satu makna yang telah ditetapkan menjadi pemahaman umum (Miyaji, 1982: 238).

Bahasa Jepang memiliki beberapa jenis idiom. Salah satunya adalah idiom yang menggunakan nama anggota tubuh. Salah satu bagian tubuh yang banyak digunakan sebagai idiom adalah *ashi* 'kaki' seperti *ashi ga deru*. Secara leksikal, *ashi* berarti kaki dan *deru* berarti keluar. Akan tetapi, ungkapan *ashi ga deru* tidak diterjemahkan menjadi 'kaki keluar' melainkan memiliki makna 'melebihi anggaran' karena ungkapan tersebut merupakan idiom.

Hal demikian akan menyulitkan pembelajar bahasa Jepang khususnya pemula karena sebuah kalimat atau ungkapan memiliki lebih dari satu makna. Oleh karena itu, dengan penelitian ini, diharapkan dapat membantu pemahaman terhadap makna idiom bahasa Jepang khususnya idiom yang menggunakan bagian tubuh kaki.

## **2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Teori**

### **Penelitian Sebelumnya**

Maria Magdalena Pramasti (2003) dalam skripsinya yang berjudul *Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang yang Menggunakan Bagian Tubuh Kepala* menganalisis tentang idiom-idiom bahasa Jepang yang menggunakan bagian tubuh kepala berdasarkan struktur sintaksisnya, keterkaitan antara makna gramatikal dan makna kiasannya, serta mengklasifikasikan idiom berdasarkan situasi, hal, keadaan yang digunakan pada masing-masing idiom. Penelitian yang dilakukan oleh Pramasti menggunakan metode deskriptif yaitu dengan menguraikan data-data yang diperoleh berdasarkan fakta yang ada. Data-data penelitian diperoleh dari sumber tulisan berupa kamus, antara lain yaitu *Koojien*, *Koojirin*, *Nihon Kokugo Jiten*, *Kotowaza Daijiten*, dan *Sanshoodoo Kanyooku Jiten*. Penelitian tersebut menghasilkan beberapa hal secara garis besar yaitu mengenai struktur sintaksis idiom yang menggunakan kata *atama* ‘kepala’, sifat keterkaitan antara makna gramatikal dengan makna kiasan, perubahan makna kata *atama* ‘kepala’, serta klasifikasi idiom berdasarkan situasi, hal, atau keadaan.

Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah objek yang diteliti. Sejauh pengamatan penulis sampai saat penelitian ini dilakukan, kajian tentang idiom bahasa Jepang yang menggunakan leksem kaki belum pernah dilakukan.

### **Pengertian Semantik**

Semantik merupakan salah satu cabang linguistik yang mengkaji tentang makna. Semantik memegang peranan penting dalam linguistik karena bahasa yang digunakan dalam komunikasi tiada lain untuk menyampaikan suatu makna. Objek kajian semantik bahasa Jepang antara lain makna kata (*go no imi*), relasi makna antarsatu kata dengan kata yang lainnya (*go no imi kankei*), makna frase (*ku no imi*), dan makna kalimat (*bun no imi*).

### **Makna Leksikal**

Makna leksikal diartikan sebagai makna unsur-unsur bahasa sebagai lambang benda, peristiwa dan lain-lain. Makna leksikal ini dipunyai unsur-unsur bahasa lepas dari penggunaan atau konteksnya.

### **Makna Gramatikal**

Makna gramatikal adalah hubungan antara unsur-unsur bahasa dalam satuan-satuan yang lebih besar, misalnya, hubungan antara kata dengan kata lain dalam frase atau klausa. Makna gramatikal dalam bahasa Jepang disebut dengan *bunpouteki imi* yaitu makna yang hadir akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, proses reduplikasi, dan proses komposisi.

### **Pengertian Idiom**

Idiom adalah gabungan dua kata atau lebih yang maknanya tidak dapat diramalkan dari makna leksikal unsur-unsurnya maupun makna gramatikal satuan-satuan tersebut.

## **3. Analisis Semantis dan Klasifikasi Makna Idiom Bahasa Jepang Yang Memakai Bagian Tubuh Kaki**

### **3.1 Analisis Semantis Idiom Bahasa Jepang Yang Memakai Bagian Tubuh Kaki**

#### **3.1.1 *Ashi + ga + V***

Berikut ini merupakan pemaparan hasil analisis data dengan struktur *ashi + ga + V*.

#### **(1.) 足が出る**

<i>Ashi</i>	<i>ga</i>	<i>deru</i>
'Kaki	PS	menonjol'

Idiom *ashi ga deru* memiliki makna leksikal ‘kaki menonjol’, sedangkan makna idiomatikalnya adalah ‘dana terpakai lebih banyak daripada anggaran yang direncanakan’ atau dengan kata lain yaitu ‘melebihi anggaran’.

(1a) 新年会で足が出た。

(IBJ:114)

*Shinnenkai /de/ ashi/ ga/ deta.*

Pesta tahun baru/PSP/ kaki/ PS/ menonjol.

‘Pesta tahun baru melebihi anggaran.’

(1b) 落札した工事は材料高で足が出てしまった。

(RKJ:497)

*Rakudaka sita / kooji /wa/ zairyoo / taka / de/*

Menang lelang:KLP/ proyek /PT/ bahan bangunan/ mahal/ karena/

*ashi/ ga/ dete shimatta.*

Kaki/ PS/ keluar KLP.

‘Proyek pembangunan pemenang lelang melebihi anggaran karena bahan bangunan yang mahal.’

Pada contoh kalimat nomor (1a) dan (1b), kata *ashi* ‘kaki’ memiliki makna uang atau dana yang terpakai. Orang Jepang sering juga menyebut kata *ashi* sebagai *oashi*. *Oashi* diartikan uang karena seperti halnya kaki, uang akan selalu dibawa ke mana pun seseorang pergi.

### 3.1.2 *Ashi + ga + Adj*

Berikut ini merupakan pemaparan hasil analisis data dengan struktur *ashi + ga + Adj*.

(2.) 足が早い

*Ashi ga hayai*

‘Kaki PS cepat’

Idiom *ashi ga hayai* memiliki makna leksikal ‘kakinya cepat’. Sedangkan makna idiomatikalnya adalah berjalan atau berlari dengan cepat. Berdasarkan pengertian makna leksikal dan idiomatikal di atas yang sama, sehingga idiom *ashi ga hayai* menunjukkan cara berlari atau berjalan seseorang yang cepat. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan idiom pada contoh kalimat berikut:

(2a) 彼はクラスで一番足が早い。

(KGKJ:16)

*Kare / wa/ kurasu/ de / ichiban/ ashi/ ga/*

Dia (lelaki)/ PS/ kelas / PSP/ paling / kaki/ PS/

*hayai.*

cepat.

‘Dia adalah pelari tercepat di kelas.’

(2b) 生魚は足が早いので、早めに食べたほうがいい。

(KGKJ:16)

*Namazakana/ wa/ ashi/ ga/ hayai/ node, / hayame/ ni /*

Ikan mentah / PS/ kaki/ PS/ cepat/ karena/cepat / PSP/

*tabeta / houga ii.*

Makan:KLP/ sebaiknya.

‘Sebaiknya ikan mentah cepat dimakan karena cepat busuk.’

Pada contoh kalimat pertama, idiom *ashi ga hayai* memiliki makna cara berlari yang cepat. Seperti yang tertulis pada contoh di atas bahwa dia (laki-laki) memiliki kaki yang cepat sehingga dapat diartikan sebagai pelari cepat. Sedangkan pada contoh kalimat kedua memiliki makna yang berbeda dengan contoh kalimat pertama yaitu tingkat kelayakan makanan. Seperti yang telah diketahui bahwa ikan mentah dan tahu merupakan bahan makanan yang tidak tahan lama dan cepat rusak. Pada zaman dahulu, untuk mendistribusikan bahan-bahan makanan, orang Jepang harus berjalan kaki atau bahkan berlari. Ikan merupakan bahan makanan yang cepat rusak sehingga orang Jepang harus berlari untuk mendistribusikannya agar masih bisa dikonsumsi. Oleh karena itu *ashi ga hayai* digunakan untuk menggambarkan tingkat kelayakan konsumsi makanan terutama makanan yang tidak tahan lama.

### **3.1.3 *Ashi + wo + V***

## **3.2 Makna *Ashi* Bagi Orang Jepang**

Idiom yang menggunakan anggota tubuh kaki dalam bahasa Jepang kebanyakan memiliki makna yang negatif seperti *ashi ga deru*, *ashi wo hipparu*, dan *ashi wo sukuu*. Selain untuk menyebutkan nama salah satu bagian tubuh, *ashi* 'kaki' juga digunakan untuk memaknai perpindahan dan transportasi.

Pada zaman dahulu, orang Jepang menyebut uang dengan kata *Oashi*. Orang Jepang menyebut demikian karena seperti yang kita tahu manusia dan hewan menggunakan kaki untuk berjalan atau berpindah tempat ke mana saja sehingga sama halnya seperti kaki, manusia perlu membawa uang agar mereka bisa pergi ke mana saja mereka inginkan.

## **3.3 Klasifikasi Makna Idiom Bahasa Jepang yang Memakai Bagian Tubuh Kaki**

Makna idiom menurut Muneo Inoue dalam buku *Reikai Kanyooku Jiten* dibagi menjadi lima, yaitu idiom yang menunjukkan perasaan, emosi; idiom yang

berhubungan dengan tubuh, watak, dan sikap; idiom yang menunjukkan perbuatan, aksi, atau aktivitas; idiom yang menunjukkan suatu keadaan, derajat, tingkatan nilai; dan idiom yang menunjukkan kehidupan masyarakat, kebudayaan, dan kehidupan. Pada penelitian ini, penulis menemukan makna-makna idiom yang diklasifikasikan dalam buku karya Muneo Inoue tersebut:

- a. Idiom yang menunjukkan perasaan, emosi  
Idiom yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu: *ashi ga boo ni naru*.
- b. Idiom yang berhubungan dengan tubuh, watak, sikap  
Idiom yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu: *ashi ga chi ni tsukanai, ashi ga omoi, ashi ga toonoku, ashi wo nuku*.
- c. Idiom yang menunjukkan perbuatan, aksi, aktivitas  
Idiom yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu: *ashi wo ireru, ashi wo sukuu, ashi wo torareru, ashi wo nobasu, ashi wo hakobu, ashi ga muku, ashi wo hipparu, ashi ga tomaru*.
- d. Idiom yang menunjukkan suatu keadaan, derajat, tingkatan nilai  
Idiom yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu: *ashi ga tsuku, ashi wo ubawareru, ashi ga midareru, ashi ga niburu*.
- e. Idiom yang menunjukkan kehidupan masyarakat, kebudayaan, kehidupan  
Idiom yang termasuk dalam klasifikasi ini yaitu: *ashi ga hayai, ashi wo arau, ashi ga deru*.

#### **4. Simpulan**

Berdasarkan analisis yang penulis lakukan mengenai idiom bahasa Jepang yang memakai nama bagian tubuh kaki, dapat disimpulkan tentang makna idiom bahasa Jepang yang memakai bagian tubuh kaki pada tabel berikut ini:

No.	Struktur	Idiom	Makna non-idiomatis	Makna idiomatis
1	<i>Ashi + ga + V</i>	<i>Ashi ga deru</i>	Kaki menonjol	Melebihi anggaran
		<i>Ashi ga tsuku</i>	Kakinya menempel	Menemukan petunjuk tentang sebuah kejahatan
		<i>Ashi ga muku</i>	Kakinya menghadap	Pergi ke suatu tempat
		<i>Ashi ga tomaru</i>	Kakinya berhenti	Menghentikan langkah
		<i>Ashi ga niburu</i>	Kakinya mengendur	Menjadi lambat berjalan
		<i>Ashi ga toonoku</i>	Kakinya menjauh	Jarang berkunjung
		<i>Ashi ga midareru</i>	Kakinya kacau-balau	Keadaan yang menjadi kacau
2	<i>Ashi + ga + Adj</i>	<i>Ashi ga hayai</i>	Kakinya cepat	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Berjalan atau berlari dengan cepat</li> <li>• Tingkat kelayakan makanan</li> <li>• Penjualan yang bagus</li> </ul>
		<i>Ashi ga omoi</i>	Kakinya berat	Enggan bepergian
3	<i>Ashi + ga + N + ni + V</i>	<i>Ashi ga chi ni tsukanai</i>	Kakinya tidak berpijak di tanah	Perasaan sangat senang
		<i>Ashi ga boo ni naru</i>	Kakinya menjadi tongkat	Terlalu capek

4	<i>Ashi + wo +V</i>	<i>Ashi wo sukuu</i>	Menciduk kaki	Menggulingkan seseorang dengan berpura-pura baik; mengkhianati
		<i>Ashi wo arau</i>	Mencuci kaki	Berhenti dari pekerjaan yang tidak baik
		<i>Ashi wo hakobu</i>	Mangangkut kaki	Mengunjungi suatu tempat secara khusus
		<i>Ashi wo hipparu</i>	Menarik kaki	Menghalangi kesuksesan orang lain
		<i>Ashi wo nobasu</i>	Memanjangkan kaki	Melanjutkan perjalanan
		<i>Ashi wo ireru</i>	Memasukkan kaki	Memasuki dunia baru; mencampuri urusan orang lain
		<i>Ashi wo torareru</i>	Diambil kakinya	Tidak seimbang berjalan
		<i>Ashi wo ubawareru</i>	Terenggut kakinya	Terlambat atau tidak dapat pergi karena alat transportasi tidak bisa beroperasi
		<i>Ashi wo nuku</i>	Mencabut kaki	Memutuskan hubungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Badudu, J. S. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Garrison, Jeffrey G. 1993. *Idiom Bahasa Jepang Memakai Nama-Nama Bagian Tubuh*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Inoue, Muneo. 1992. *Reikai Kanyooku Jiten: Iitai Naiyou Kara Gyakubiri Dekiru*. Tokyo: Shootakusha.
- Keraf, Gorys. 1990. *Diksi dan Gaya Bahasa: Komposisi Lanjutan*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia.
- Matsuura, Kenji. 2005. *Kamus Jepang Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Miyaji, Yutaka [宮路 裕]. 1984. *Kanyooku No Imi To Yoohoo* [慣用句の意味と用法] (*Arti dan Cara Penggunaan Idiom*). Tokyo [東京]: Meijishoin [明示書院].
- Pateda, Mansoer. 2001. *Pengantar Linguistik*. Bandung: Angkasa.
- Sudaryat, Yayat. 2009. *Makna dalam Wacana*. Bandung: CV. Yrama Widya.